

## Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Tanjung Siambang

Jasri Fanny Humairah<sup>1</sup>, Siti Arieta<sup>1</sup>, Darama Syahdila<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>2</sup> Yayasan CarbonEthics Indonesia

Corresponding author: [Jasrifanny014@gmail.com](mailto:Jasrifanny014@gmail.com)

Received: August 2022; Accepted: November 2022 ; Published : November 2022

### Abstract

*The purpose of research is to see how potential for mangrove ecotourism that can be implemented in Tanjung Siambang, Dompok Village, Tanjungpinang City, Riau Island Province, as well as transfer knowledge to surrounding community about importance of maintaining and developing the potential of the mangrove ecosystem in the beach area. The research was conducted with a qualitative approach, using social mapping techniques and interviews. Primary data collection form interview process by asking questions of indicators that can answer questions from the research topic. The results obtained from study are the potential for mangrove ecotourism is very large. However, it is necessary to improve tourist facilities, the foreign communication skills and allocation of activities carried out in Tanjungpinang to theTanjung Siambang.*

*Keywords: Mangrove Ecosystem, Tourism, Ecotourism.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa besar potensi ekowisata mangrove yang dapat di implemmentasikan di Tanjung Siambang, Kelurahan Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, serta *transfer knowledge* kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi ekosistem mangrove dikawasan Tanjung Siambang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik *social mapping* dan wawancara. Pengumpulan data primer dilakukan dalam proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan berupa indikator yang dapat menjawab pertanyaan dari topik penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah potensi ekowisata mangrove di Tanjung Siambang sangat besar. Namun, perlu peningkatan dari fasilitas wisata, kemampuan komunikasi asing masyarakat sekitar dan pengalokasian kegiatan yang dilaksanakan di Kota Tanjungpinang ke Kawasan Pantai Tanjung Siambang.

Kata Kunci: Ekosistem Mangrove, Ekowisata, Pariwisata.

## PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata mangrove adalah salah satu bentuk pemaksimalan nilai ekonomis dari potensi yang dapat dikembangkan dikawasan pesisir yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Menjadikan ekosistem mangrove sebagai objek ekowisata merupakan langkah yang tepat dalam melakukan konservasi lingkungan hutan mangrove dengan tetap memaksimalkan potensinya bagi masyarakat disekitar, selain itu pengembangan ekowisata ini adalah langkah nyata dalam penerapan dunia bebas emisi yang menjadi tujuan dari SDG (Sustainable Development Goals),

akan tetapi di dalam pengembangan potensi ekowisata mangrove terdapat banyak aspek yang harus dikelola dan diperhatikan dengan seksama agar tidak menimbulkan resiko dan dampak negatif terhadap lingkungan, hal itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan secara proporsional dengan menimbang daya dukung lingkungan terhadap pengembangan ekowisata mangrove (Adinda & Waluya, 2021; Danial et al., 2022; Ismawati, 2018; Joandani et al., 2019; Latutuapraya, 2020; Mukhlisi & Gunawan, 2016; Nurhasanah et al., 2018; Nuryamin, 2018; Pontonusa et al., 2019; Ramadani & Navia, 2019; Riana et al., 2020; Valentina & Qulubi, 2019; Wakalalag et al., 2022; Wardhani, 2021; Yulendra & Susanty, 2018; Zega, 2018).

Salah satu daerah dengan potensi pengembangan ekowisata mangrove adalah Pulau Dompok, Pulau Dompok adalah pulau yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, dengan berbagai potensi di dalamnya salah satunya adalah potensi pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat, alasannya adalah dengan luas wilayah sebesar  $\pm 4.280$  Ha, tetapi jumlah ekosistem mangrove di Pulau Dompok sebesar 26,76% dari luas total ekosistem mangrove yang ada di Tanjungpinang yang merupakan ibu kota Provinsi Riau luas sebaran ekosistem mangrove memiliki ketebalan yang bervariasi mulai dari 42m hingga 173m dengan persentase tutupan hutan mangrove yang bervariasi dari 71% hingga yang tertinggi 81% (Husin et al., 2017). Selain luasnya ekosistem mangrove yang ada Pulau ini didukung dengan potensi lainnya yaitu pantai yang membentang di Pulau Dompok, salah satu pantai yang terkenal adalah Pantai Tanjung Siambang yang saat ini dikelola oleh masyarakat pesisir di sekitar pantai.

Kampung Pasir Panjang atau dikenal dengan Tanjung Siambang terletak di Pulau Dompok, Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Daerah pesisir yang memiliki potensi pariwisata mulai dari bentang alam berupa pantai, dan ekosistem mangrove (Effendi & Prastiyo, 2020). Aktivitas pariwisata yang dapat dilakukan berupa berswafoto, menikmati keindahan matahari tenggelam di sore hari, rekreasi keluarga, dan panorama laut.

Potensi Pulau Dompok dan TanjungSiambang yang besar ini membawa Yayasan CarbonEthics Indonesia yang merupakan organisasi non-profit dan fokus pada konservasi lingkungan serta pengembangan komunitas pesisir untuk melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui sebuah program yaitu *Mangrove Rehabilitation In Bintan* yang fokus di Pulau Dompok. Hal ini didasarkan pada keadaan yang dialami oleh ekosistem mangrove yang mengalami degradasi dari waktu ke waktu karena pemanfaatan yang berlebihan tanpa memperhatikan aspek kelestarian ekosistem tersebut, pemanfaatannya berupa penebangan kayu-kayu mangrove untuk dijadikan kayu bakar, arang, atau bahan baku industri. Solusi yang diimplementasikan oleh Yayasan CarbonEthics Indonesia adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir yang 90% nya adalah nelayan kantor Lurah Dompok menjadi sebuah

kelompok Petani Pesisir Dompok Laut (PPDL) dan masyarakat lokal untuk dapat bekerja sama melakukan restorasi dan konservasi ekosistem mangrove, sehingga potensi-potensi dari ekosistem ini dapat terus tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar Tanjung Siambang (Horista & Rahayu, 2022).

Pengembangan ekowisata di Tanjung Siambang berpotensi besar dalam menarik minat wisatawan lokal maupun internasional hal itu dapat diambil dari contoh Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong yang mengimplementasikan konsep ekowisata ekosistem mangrove, dan pantai Batu Sejunjung dan berhasil mendatangkan turis dari luar negeri. Potensi yang besar tersebut jika di kelola bersama Pemerintah Kota Tanjungpinang , Yayasan CarbonEthics Indonesia, dan masyarakat pesisir, maka pemanfaatan dari aspek ekologis, ekonomis, pariwisata, dan sosial dapat dimaksimalkan.

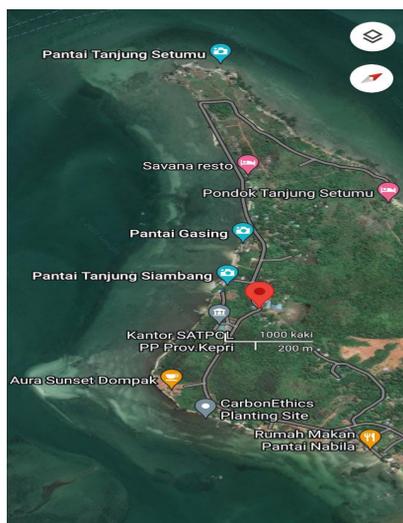
Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar potensi pengembangan ekowisata mangrove yang dapat di impelementasikan di Tanjung Siambang, serta *transfer knowledge* kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga menjaga dan mengembangkan potensi ekosistem mangrove demi kesejahteraan masyarakat pesisir.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kampung Pasir Panjang (Tanjung Siambang), Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Agustus 2022.

**Gambar 1. Lokasi Penelitian**



### Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian menggunakan teknik *Social Mapping* dengan cara turun kelapangan untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian yang dilakukan.

**Gambar 2. Social Mapping Masyarakat**



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Pengumpulan data saat *Social Mapping* dengan menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada masyarakat Tanjung Siambang, mulai dari 17 tahun ke atas yang tinggal di Kawasan RT 01 RW 05 Kelurahan Dompok. Narasumber dipilih untuk diwawancara adalah masyarakat yang sudah dianggap bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.

**Tabel 1. Narasumber Penelitian**

<b>Profesi</b>	<b>Frekuensi</b>
PPDL	10 Orang
KEK-TS	3 Orang
Usaha Warung	2 Orang
Penjaga Kantin Pantai	1 Orang
Wiraswasta	1 Orang
PNS	1 Orang
<b>Total Narasumber</b>	<b>18 Orang</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Indikator pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap ekosistem mangrove yang ada di sekitar.
2. Bagaimana kondisi lingkungan mangrove.
3. Bagaimana potensi keberadaan mangrove di daerah sekitar.
4. Manfaat ekonomis, ekologis, pariwisata, dan sosial yang dihasilkan dari adanya ekosistem mangrove ini.

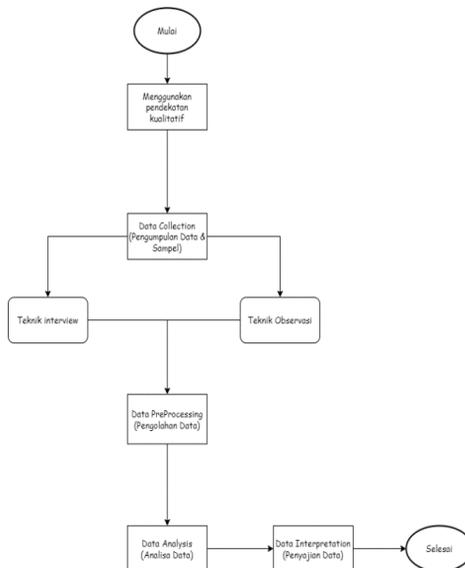
5. Dampak positif dan negatif dari ekosistem mangrove yang dirasakan masyarakat sekitar.

Informasi yang telah dikumpulkan diolah menjadi data dan dipilah terlebih dahulu dengan menggunakan metode pemilahan informasi esensial dan informasi opsional, selain informasi yang didapatkan dari wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara melalui studi penulisan/laporan dari buku, catatan harian, web, dan Kantor Lurah Kelurahan Dompok.

Setelah informasi dari presepsi didapat, iterasi selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan informasi. Proses analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data untuk menjawab topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan Tanjung Siambang.

Alur Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

**Gambar 3. Diagram Alir Alur Penelitian**



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Masyarakat Tanjung Siambang, Dompok

Karakteristik masyarakat yang berada di daerah Tanjung Siambang, Dompok dilihat dari hasil penelitian secara umum umur masyarakat yang ada di daerah Tanjung Siambang, Dompok yaitu berada di kisaran 20-50 tahun. Populasi terbesar berada pada kelompok usia 25-30 tahun. Kelompok usia inilah yang memberikan banyak pandangan, keberatan dan kontribusi tentang kemampuan mangrove di Tanjung Siambang, Dompok. Jenjang pendidikan di

wilayah Tanjung Siambang pun berubah dari SD menjadi SLTA, dengan status pendidikan yang banyak dilalui masyarakat adalah sekolah dengan tamatan SLTP. Jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di kawasan Tanjung Siambang adalah para pemancing, karena para pemancing melakukan kegiatannya di kawasan pantai, maka kegiatan mereka akan mempengaruhi pengelolaan aset hutan mangrove di sekitarnya.

Hasil yang di dapatkan dari wawancara kepada masyarakat daerah Tanjung Siambang tentang tingkat pengetahuan masyarakat daerah Tanjung Siambang masih banyak juga masyarakat yang mengetahui dan ada sebagian yang tidak mengetahui tentang potensi dan pengelolaan tanaman mangrove. Pengetahuan masyarakat merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan potensi dan menjaga keselestarian dari tanaman mangrove. Ketika di wawancara masyarakat daerah Tanjung Siambang ada yang mengetahui jenis-jenis dari mangrove hanya saja mereka ada yang tidak terlibat dalam pengelolaan mangrove dikarenakan informasi yang tidak merata dari stakeholder setempat saat sosialisasi. Responden saat dilakukan wawancara menyatakan keinginan untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan sumberdaya hutan. Menurut mereka, pihak-pihak yang perlu mengambil bagian dalam pengelolaan aset hutan bakau tidak dapat dipungkiri adalah individu-individu yang terlibat erat, baik jaringan pantai, jaringan tepi pantai, otoritas pemerintah, perintis bisnis, dan lembaga non-legislatif (LSM).

### **Persepsi Masyarakat Tentang Potensi Ekowisata Mangrove bagi Pariwisata**

Hasil observasi lapangan yang didapat terkait persepsi masyarakat tentang pengembangan potensi ekowisata mangrove adalah kekhawatiran dan keakraban masyarakat yang tinggal di kawasan Tanjung Siambang terhadap konservasi ekosistem mangrove sangat besar berdasarkan keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan konservasi tumbuhan mangrove, selain itu sikap masyarakat yang akan mengancam dan menasihati jika melihat ada orang yang merusak mangrove dan kekayaannya. Mereka melakukan ini karena mereka tahu bahwa hutan bakau adalah lingkungan ekologis yang harus dipertahankan untuk dimanfaatkan sebagai objek ekowisata dan habitat hidup hewan-hewan laut seperti ikan, udang, dan kepiting, jika ekosistem mangrove rusak maka hasil tangkapan masyarakat di pesisir akan berkurang sehingga mengurangi pendapatan penduduk. Namun, ada juga kelompok masyarakat yang belum peduli, dan belum tertarik dengan kerusakan ekosistem mangrove.

### **Tingkat Kesadaran Masyarakat dan Stakeholder Terkait Ekowisata di Tanjung Siambang, Dompok**

Aspek utama untuk melihat kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah khususnya Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, potensi keuntungan, kerugian, danantisipasi kerusakan ekosistem mangrove. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa saat ini kesadaran dari masyarakat

Tanjung Siambang masih berada di tingkat rendah. Sebagian masyarakat sudah mengetahui adanya kebijakan dari Yayasan CarbonEthics Indonesia tentang tanaman mangrove tetapi setelah itu mereka tidak ikut bergabung dengan kegiatan mangrove. Masyarakat menganggap bahwa mereka tidak diikutsertakan dari awal perencanaan sampai dengan selesai. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat Tanjung Siambang diperlukan pemberian informasi secara merata oleh pihak penyelenggara program-program yang dibuat. Meskipun demikian, koordinator program masih menjadi penghalang, misalnya, sebagian dari mitra memutuskan untuk berpartisipasi dalam program yang dikoordinasikan melalui Yayasan CarbonEthics Indonesia, namun ada kelompok masyarakat yang keberatan untuk ikut berpartisipasi dalam program yang telah diinisiasikan.

Hasil penelitian dari lapangan diketahui bahwa dari masyarakat RT 01 sampai RT 05 sebagian sudah mengetahui tentang pengelolaan mangrove dan ada yang ikut turun ke lapangan seperti ada sebagian masyarakat menjadi anggota PDDL Yayasan CarbonEthics Indonesia. Menurunnya kesadaran dalam masyarakat dipengaruhi oleh kesibukan individu seperti ada yang bekerja dari pagi sampai sore sehingga untuk bekerja sama di bidang lingkungan tidak dapat dilakukan. Sebagian dari masyarakat Tanjung Siambang berpendapat bahwa dari RT nya yang kurang memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat setempat menjadi apatis terhadap iklim, umumnya karena mereka merasa bahwa mereka tidak akan terlibat dengan kegiatan apapun yang berhubungan dengan ekosistem mangrove. Kontribusi masyarakat lokal di suatu wilayah ekosistem mangrove dalam kegiatan perlindungan lingkungan bakau untuk menjaga agar potensi pesisir tetap dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, kesadaran masyarakat dalam kegiatan perlindungan mangrove menjadi sangat penting sebagai pilar utama dan fundamental dalam mendukung upaya kelestarian ekosistem mangrove.

Unsur pendukung dalam upaya pembinaan kawasan tepi pantai adalah besarnya keakraban masyarakat dengan iklim (Diarto, dkk., 2012). Hal ini ditunjukkan dengan tingginya keinginan masyarakat setempat untuk mengamankan dan melestarikannya serta adanya anggapan akan upaya-upaya untuk menjaga atau mengembangkan lebih lanjut sistem hayati mangrove. Jenis perhatian publik adalah investasi yang disengaja untuk mengamankan dan menyelamatkan wilayah tepi laut tempat mereka tinggal.

Terlepas dari kontribusi kelompok masyarakat dalam program perlindungan bakau yang dimulai melalui Yayasan CarbonEthics Indonesia yang berpusat pada penyelamatan iklim tepi pantai, konsentrasi ini juga memecah tingkat keakraban daerah setempat dengan pelestarian faktor lingkungan mereka.

### **Keterlibatan dan Pemahaman Anggota PDDL Yayasan CarbonEthics Indonesia terhadap Pelestarian Ekosistem Mangrove**

Yayasan CarbonEthics Indonesia mengadakan sebuah program untuk petani lokal yang berada di daerah Tanjung Siambang, Dompok dengan sebutan kelompok Petani Pesisir Dompok Laut (PPDL), guna untuk memberdayakan dan memberikan sumber pendapatan sebagai petani mangrove. Selain itu, dengan adanya anggota PPDL ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat terhadap mangrove dan untuk lebih mengetahui dari pengelolaan mangrove. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota PPDL yaitu dengan mengumpulkan bibit mangrove di Bedeng Yayasan CarbonEthics Indonesia yang terletak di bundaran yang berada di daerah Dompok dan melakukan penanaman mangrove di lahan yang sudah disediakan. Bersamaan dengan banyaknya permintaan bibit mangrove, pertemuan tersebut mulai mengembangkan pembibitan untuk lingkup yang lebih besar, mencapai 1.000.000 bibit. Penanaman mangrove juga dilakukan secara konsisten dengan jumlah yang telah ditetapkan dan wilayah yang telah disediakan.

Saat ini, anggota PPDL terus eksis dan terus mengikuti kegiatan yang diberikan melalui Yayasan CarbonEthics Indonesia. Pekerjaan yang melibatkan individu gerombolan dan daerah setempat adalah mencari bibit mangrove, mengisi media tanam ke dalam polybag dan memasukkan bibit ke dalam media tanam. Kegiatan mencari bibit membutuhkan banyak tenaga dan umumnya dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan berperan mengisi media tanam ke dalam polybag. Latihan pembibitan mangrove dilakukan oleh petugas PPDL yaitu 2 orang wanita, salah satunya adalah pengurus bagian PPDL yang biasa dipanggil Mak Long dan 8 orang pria yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia.

Pemahaman anggota PPDL terhadap pengelolaan mangrove sudah sampai pada tahap paham dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikannya juga sudah tinggi. Menurut Bapak Mulyadi, manfaat mangrove yaitu sebagai tempat berkumpulnya ekosistem laut, menaham abrasi pantai, dan bisa menghindari dari ombak yang besar. Karena menurutnya jika tidak ada mangrove maka ekosistem pesisir akan punah. Manfaat mangrove ini sangat dirasakan oleh masyarakat Tanjung Siambang karena 90% masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Jika ekosistem laut tidak terjaga maka penghasilan juga tidak akan memenuhi dan mamadai kebutuhan harian.

Peserta PPDL termasuk golongan dewasa karena salah satunya adalah peserta dari PPDL, yaitu siswa tahun lalu dan sisanya sudah berusia 30 tahun ke atas. Individu yang berada dalam usia produktif harus dimanfaatkan untuk membangun kemungkinan-kemungkinan peningkatan positif di mata publik (Hamdan et al., 2017). Dengan demikian, masyarakat usia produktif seharusnya memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menata dan merawat mangrove, namun kenyataannya pergaulan mereka masih sangat rendah dan hanya terbatas pada melakukan persiapan. Pemahaman PPDL orang mungkin menafsirkan pentingnya mangrove bagi kehidupan mereka umumnya sangat baik. Dukungan dan keakraban dengan individu PPDL yang penting bagi kawasan

pesisir pantai Tanjung Siambang yang secara efektif berperan dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove di Pulau Dompok mulai dari tahap awal penataan, pengecekan, hingga pemeliharaan dan perlindungan hutan mangrove lingkungan.

### **Kondisi Aktivitas Ekowisata Mangrove di Tanjung Siambang, Dompok**

Aktivitas wisata di objek ekowisata mangrove Tanjung Siambang, masih tergolong kecil karena pengembangan potensi ekowisata yang belum maksimal, sebagian besar wisatawan datang hanya ke Pantai Tanjung Siambang dan pantai sekitarnya, melakukan aktivitas wisata yang masih terbatas, hal itu membuat objek wisata menjadi membosankan dari waktu ke waktu. Aktivitas wisata yang terbatas disebabkan kondisi amenities di kawasan pantai maupun mangrove yang masih kurang. Pemenuhan fasilitas yang diatur oleh pengelola kawasan pantai dan mangrove saat ini masih sangat terbatas, sehingga aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan sebatas menginap di pondok, bersantai, berswafoto, dan rekreasi atau hanya sekedar beristirahat. Kondisi kunjungan wisatawan tinggi biasanya pada akhir pekan, hari Sabtu dan Minggu atau libur nasional.

### **Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Tanjung Siambang, Dompok**

Hutan mangrove di kawasan Tanjung Siambang Dompok merupakan salah satu potensi ekowisata yang besar untuk dikembangkan, objek wisata berbasis hutan mangrove yang menawarkan pemandangan yang asri dan segar, namun saat ini banyak terjadi penebangan liar yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya krisis seperti ini pihak Yayasan CarbonEthics Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu menanam kembali mangrove di daerah pantai yang ada di daerah Tanjung Siambang bersama anggota PPD, dengan menggandeng mahasiswa Magang Sosiologi UMRH untuk melihat bagaimana masyarakat sekitar peduli dan mengerti tentang potensi dari tanaman mangrove yang ada di sekitar mereka, selain untuk memulihkan kembali ekowisata yang ada di Tanjung Siambang pihak Carbonethic dengan kebijakannya juga dapat membantu perekonomian masyarakat lokal yang menjadi anggota PPD.

Pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan penelitian sangat memungkinkan dengan sebaran luas wilayah ekosistem mangrove dalam kondisi baik dengan persentase tutupan mencapai 81%, akan tetapi harus didukung dengan kesadaran masyarakat dan fasilitas. Fasilitas yang dapat ditambahkan untuk mendukung aktivitas ekowisata misalnya adalah Kapal Wisata lengkap dengan *Life Jacket* untuk wisatawan berkeliling menikmati keindahan ekosistem mangrove dan satwa di dalamnya. Selain itu penguasaan bahasa asing dari masyarakat yang menjadi pengelola objek wisata perlu di tingkatkan untuk memberikan informasi kepada para turis dari mancanegara yang datang berkunjung. Peningkatan potensi ekowisata dapat dilakukan

dengan cara penyelerasan festival budaya, dan kuliner di Kawasan Tanjung Siambang, hal ini tentu perlu andil dari Stake Holder yaitu Pemerintah Kota Tanjungpinang yang telah menjadikan Pulau Dompok sebagai kota administrasi.

Selain Pemerintah Kota Tanjungpinang Yayasan CarbonEthics Indonesia hadir melalui Carbon Offset yang merujuk kepada aktivitas mengurangi emisi karbon dengan melakukan kegiatan atau mendanai proyek yang mengurangi atau menghilangkan emisi karbon dari atmosfer untuk membantu mengimbangi jejak karbon agar dapat memulihkan keseimbangan iklim atas emisi karbon yang kita lakukan. Contoh kegiatan penyeimbangan karbon seperti penanaman pohon, konservasi dan restorasi mangrove dan ekosistem karbon biru lainnya. Yayasan CarbonEthics Indonesia sebagai organisasi non- pemerintah (LSM) lokal yang melakukan proyek berbasis masyarakat untuk menanam pohon sambil membantu dan mendukung mata pencaharian masyarakat lokal.

### **Upaya Peningkatan Masyarakat Tanjung Siambang Terhadap Potensi Ekowisata Mangrove**

Untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat terhadap pengelolaan mangrove yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat Tanjung Siambang yang dimulai dengan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian terhadap mangrove. Selain itu juga perlu pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat meyangkut dengan pengelolaan mangrove. Terlepas dari kenyataan bahwa tingkat kesadaran daerah setempat kurang berdasarkan dorongan dalam kondisi latihan pelestarian/pembentukan Mangrove, daerah setempat harus dikaitkan dengan program perlindungan Mangrove melalui latihan persiapan/pendampingan dan pengawasan.

Kerjasama daerah setempat dalam menjaga kekayaan alam dan sosial yang dimiliki merupakan komitmen utama dan berpotensi menjadi tempat liburan dan dukungan daerah setempat adalah premis utama dari industri perjalanan yang dikelola. Masyarakat seharusnya melindungi setiap kecenderungannya. Jejaring dan pertemuan lokal yang memanfaatkan kayu mangrove untuk menjaga kemampuan yang wajar dari hutan mangrove sebagai wahana tujuan penelitian, pengembangan dan tempat liburan sehingga diperlukan penguatan kelembagaan untuk pertemuan lokal di sekitar kawasan hutan mangrove.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi pengimplementasian ekowisata mangrove di Kawasan Tanjung Siambang, Dompok dalam kategori tinggi, hal itu didasarkan pada luas wilayah ekosistem mangrove yang ada serta kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar terhadap ekosistem mangrove yang perlahan naik karena mendapatkan pembinaan dari Yayasan CarbonEthics Indonesia. Saran terhadap penelitian ini, untuk meningkatkan potensi ekowisata mangrove di Kawasan Tanjung Siambang, Dompok diperlukan penambahan fasilitas pariwisata seperti perahu wisata, penguasaan

bahasa asing, dan pengalokasian event-event yang diadakan di Kota Tanjungpinang ke Kawasan sekitar Tanjung Siambang yang tentunya hal ini dikendalikan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang, dan masyarakat Tanjung Siambang harus melakukan pelestarian budaya yang menjadi faktor pendukung dari objek wisata terutama ekowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A., & Waluya, J. (2021). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Sungai Rindu Kecamatan Babelan Sebagai Destinasi Wisata Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Geographia*, 2(1), 1–10.
- Danial, D., Syahrul, S., Hamsiah, H., Tang, B., & Anwar, A. M. (2022). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Ra'ra di Desa Balang Baru Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 84–90.
- Effendi, D., & Prastiyo, E. B. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Neo Societal*, 5(4), 395–406.
- Hamdan, H., Achmad, A., & Mahbub, A. S. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Status Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara Kabupaten Takalar. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(2), 105–113. <http://dx.doi.org/10.24259/jhm.v9i2.2974>
- Horista, K. M. N., & Rahayu, E. (2022). Program Pembentukan dan Peningkatan Kapasitas Petani Pesisir Dompok Laut Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1028>
- Husin, Z., Ismail, K., & Susiana, S. (2017). Kajian Kesesuaian Wisata Mangrove Kawasan Pesisir Dompok Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Jurnal Elektronik*, 1(1), 67–82.
- Ismawati, N. (2018). *Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Dengan Analisis Swot Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Joandani, G. K., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117–126. <https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24337>
- Latutuapraya, F. (2020). *Studi Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Dan Edukasi Di Negeri Wailulu Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah*. IAIN Ambon.
- Mukhlisi, M., & Gunawan, W. (2016). Regenerasi Alami Semai Mangrove di Areal Terdegradasi Taman Nasional Kutai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 5(2), 113–122. <http://dx.doi.org/10.18330/jwallacea>

- Nurhasanah, N., Erianto, E., & Kartikawati, S. M. (2018). Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Mangrove Desa Malikian Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4), 826–836.
- Nuryamin, N. (2018). *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Untia Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Pontonusa, M. L., Rumagit, G. A. J., & Kapantow, G. H. M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *AGRIRUD*, 1(2), 135–146.
- Ramadani, R., & Navia, Z. I. (2019). Pengembangan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Aceh. *Jurnal Biologica Samudra*, 1(1), 041–055.
- Riana, A., Pianti, D. O., Ramadhila, R., Pranata, Y., & Nata, P. R. (2020). Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu. *Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 210–215.
- Valentina, A., & Qulubi, M. H. (2019). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pesisir Timur Lampung (Studi di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur). *SHARE: Social Work Journal*, 9(2), 149–156. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.24881>
- Wakalalag, W., Sakir, M., & Mediansyah, A. R. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa. *PROVIDER: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 82–91.
- Wardhani, M. K. (2021). Kawasan Konservasi Mangrove: Suatu potensi ekowisata. *Jurnal Kelautan*, 4(1), 60–76.
- Yulendra, I., & Susanty, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Bagek Kembar Di Desa Cendik Menik Sekotong Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*, 12(12), 655–666. <https://doi.org/10.33758/mbi.v12i12.115>
- Zega, Y. (2018). *Pengembangan Potensi Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Tujuan Ekowisata*. <http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/5507>